

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKIRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ABDUL MALIK IBRAHIM
NIM. 1920100119**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ABDUL MALIK IBRAHIM
NIM. 1920100119**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**



OLEH

**ABDUL MALIK IBRAHIM
NIM. 1920100119**

Pembimbing I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003**

Pembimbing II

**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Abdul Malik Ibrahim
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Abdul Malik Ibrahim yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517993031003

PEMBIMBING II



Dr. Fauziah Masution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Abdul Malik Ibrahim
NIM: 1920100119

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

takan,


Abdul Malik Ibrahim
NIM. 1920100119

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XIV(Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Lk.III Kel.Batunadua Jae

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Menyatakan,



Abdul Malik Ibrahim
NIM. 1920100119



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

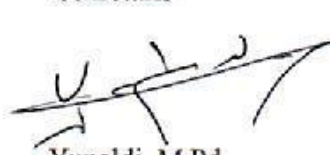
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa Di SMAN 7 Padangsidempuan

Ketua


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 196402031994031001

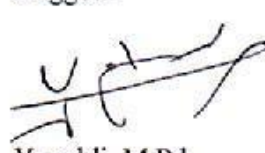
Sekretaris

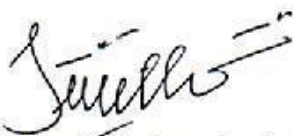

Yunaldi, M.Pd
NIP. 19890222220032111020

Anggota


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 196402031994031001

Anggota


Yunaldi, M.Pd
NIP. 19890222220032111020


Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001


Rayendriani Fahmei Lubis M.Ag
NIP. 197105102000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,20
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 24 Juni 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Hamka, M. Hum

NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Abdul Malik Ibrahim
Nim 1920100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan agama Islam dalam membina akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk perilaku Islami siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian keteladanan sikap, serta pembinaan akhlak secara berkelanjutan. Faktor pendukung dalam pembentukan perilaku Islami siswa antara lain dukungan pihak sekolah, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan agama anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian dan solusi bersama.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Islami, Siswa SMA*

ABSTRACT

Name : Abdul Malik Ibrahim
Reg. Number : 1920100119
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' Islamic behavior at SMA Negeri 7 Padangsidimpuan*

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in shaping the Islamic behavior of students at SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. The background of this study is based on the importance of Islamic religious education in fostering the morals and behavior of students to align with the values of Islamic teachings amidst the challenges of modern development. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects include IRE teachers, the school principal, and several students of SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that IRE teachers play a role as educators, counselors, role models, and motivators in shaping the Islamic behavior of students. This role is realized through classroom learning, religious habituation activities, providing exemplary attitudes, and continuous moral guidance. Supporting factors in the formation of Islamic student behavior include school support, cooperation among teachers, and a conducive school environment. As for the inhibiting factors, they include limited learning time, the influence of social circles, and a lack of parental attention to children's religious education. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers is very important in shaping the Islamic behavior of students at SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, although there are still some obstacles that need joint attention and solutions.

Keywords: *Islamic Religious Education Teachers, Islamic Behavior, High School Students*

ملخص

الاسم : عبد الملك إبراهيم
الرقم الجامعي : 9110900991
التخصص عنوان : التربية الدينية الإسلامية
البحث : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس السلوك الإسلامي لدى طلاب مدرسة
بادانغسيديمبون الثانوية الحكومية رقم 7

رهذف هز اندساسخ إن رحدذ دوس يكه انزشتخ اندخ الإسلام في رشك
انسهن الإسلامي نذي غلاة ينسخ ثداسدجاً انصبخ انكبيخ سلى 7، ثلإطفخ
إن انكبايم انداكخ وانكبخ نرطجك هزا اندوس. ورسذ خهفخ هز اندساسخ إن أهخ انزشتخ اندخ
الإسلام في ركضن أخلاق انطلاة وسهكي ثب زيش يغ انم الإسلام في ظم رحدذ انرطس
انكبش. اسرخذ هز اندساسخ انه ط انك انصف. وري عغ انجبدي خلال انلأطخ وانمبالاد
وانرصبك. وشهد كخ انجش يكه انزشتخ اندخ الإسلام، وبش اندسخ، وكذا في غلاة
ينسخ ثداسدجاً انصبخ انكبيخ سلى 7. وري رهم انجبدي خلال اخضانهب وكشظهب واسرخلاص
انربط. رش انربط إن أيكه انزشتخ اندخ الإسلام ودو دوساً يحسب كشت وبعه
ولذوح ويحفض في رشك انسهن الإسلامي نذي انطلاة. ورحك هزا اندوس في خلال انزكيه انصف،
وانزكشف كه الأسطخ اندخ، ورمذ ب رط خزري ثهب، وانرطس الأخلال انسرش. ورشم انكبايم
انداكخ نزخ انسهن الإسلامي نذي انطلاة دكي اندسخ، وانزكيو ث انكه، وثخ ينسخ يانخ.
أيب انكبايم انكبخ فرشم يحدوخ ولد انزكيه، ورأص انجخ الاعربخ، ولهخ اهزو أونباء الأيس نركبي
أنلبي اند. وثباء كه زبط انجش، ك اسرابط أ دوس يكه انزشتخ اندخ الإسلام ثبني
الأهخ في رخ انسهن الإسلامي نذي غلاة ينسخ ثداسدجاً انصبخ انكبيخ سلى 7، كه انشي
في وعد ثكط انكجد انر رزطهت رعفش انغهد وإغد جهل نهب.

الكلمات المفتاحية: معلمو التربية الدينية الإسلامية، السلوك الإسلامي، طلاب المرحلة الثانوية

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kekuatan kepada penulis baik bersifat lahir maupun batin. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat berkembang dari zaman jahiliyah hingga pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Judul skripsi adalah “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMAN 7 Padangsidimpuan”.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu kebahagiaan luar biasa bagi peneliti, ditambah lagi dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak melihat berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada : Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan segala upayanya, perhatiannya serta kasih sayangnya, dalam mengasuhku, membesarkanku, mendidikku, menjaga serta melindungiku dan selalu mendoakanku di manapun aku berada.

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Ibu Fauziah Nasution, M.A selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah sabar memberikan arahan terkait bimbingan proposal maupun skripsi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A, selaku Kaprodi PAI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs.H. Samsuddin, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Kepala sekolah SMAN 7 Padangsidimpuan, jajaran kepegawaian dan jajaran kepengurusan yang tidak bisa saya sampaikan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar saya dalam melakukan penelitian.
7. Ucapan terimakasih yang tiada hingga untuk semua yang membantu baik dalam menasehati, menyemangati serta memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah terjadi bisa diamalkan dan bisa menjadi hal yang bernilai kebaikan di sisi Allah SWT, sehingga dapat memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat kepada penulis dan kepada semua pihak pada umumnya.

Padangsidimpuan, 5 Mei 2026
Peneliti

Abdul Malik Ibrahim
(1920100119)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ر	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ط	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ض	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
غ	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

◌ْ	Nun	N	En
◌ُ	Wau	W	We
◌َ	Ha	H	Ha
◌َ	Hamzah	..''..	Apostrof
◌ِ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathāh	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....◌ْ◌ْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
◌ِ.....◌ْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....◌ْ◌ْ ◌ِ.....◌ْ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...يْ,,	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
....وْ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu¹⁾. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf

awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*,

Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landsan Teori.....	13
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Pengertian guru pendidikan agama Islam	14
b. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa.....	18
2. Perilaku Islami	20
a. Pengertian Perilaku Islami	20
b. Nilai-nilai Perilaku Islami	23
c. Indikator Perilaku Islami.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	29

C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	39
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Padang Sidempuan	39
2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.....	39
3. Profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.....	40
4. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan	40
5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.....	41
B. Temuan Khusus	45
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan	45
2. Faktor Pendorong dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa	51
3. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Wawancara	34
Tabel 4.1	Profil SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	40
Tabel 4.2	Data Sarana Prasarana di SMA Negeri 7 Padangsidempuan	42
Tabel 4.3	Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2025	42
Tabel 4.4	Data Peserta Didik SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	44
Tabel 4.5	Data Ruang Kelas SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	44
Tabel 4.6	Jadwal kegiatan SMA Negeri 7 Padangsidempuan	44
Tabel 4.7	Data Sumber Keuangan Sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan	44
Tabel 4.8	Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran SMA Negeri 7 Padangsidempuan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat penting dan utama dalam dunia pendidikan. Guru PAI dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritualitas untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah mengajar dan mendidik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan, jika seorang guru mampu membimbing siswa untuk berperilaku Islami, maka di sekolah tersebut tercipta budaya religius.¹

Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembentukan yang terus menerus dilakukan. Masalah akhlak adalah tolak ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Kalaupun seseorang cerdas setinggi langit, tapi jika sering melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka dia belum bisa dikatakan sebagai orang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan derajat seseorang, tetapi juga masyarakat. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama masyarakat semakin lama semakin hilang, sopan santun diabaikan, tidak ada lagi rasa hormat antara tua dan muda, anak kepada orang tua sudah hilang rasa hormat, rakyat dan pemimpin

¹ Siti Susanti Kawu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim," *Skripsi*, UMS Surakarta, 2018, hlm. 2. 1

saling curiga. Hubungan antara guru dan siswa menjadi renggang, serta hubungan antara instansi dan institusi memburuk, tawuran antar siswa dimanamana, semua ini disebabkan oleh penurunan nilai moral dan jauh dari karakter nabi Muhammad SAW.

Faktanya sekarang ini banyak kejadian meresahkan di sekitar kita yang melibatkan remaja, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas atau pemerkosaan, bahkan saat ini banyak remaja yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Dilingkup sekolah pun akhlak remaja atau peserta didik terus mengalami kemerosotan seperti mencontek, kelompok/geng di sekolah, bullying, membolos, tidak menghormati guru serta merokok dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter peserta didik.

Perlu dipahami bahwa kemampuan intelektual yang tinggi, tidak diimbangi dengan perkembangan akhlak yang baik, akan menciptakan robot hanya dalam wujud manusia. Dengan demikian, peran dan tugas pendidikan saat ini menghadapi masalah yang besar dan kompleks akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian moral seseorang. Kemerosotan akhlak pada peserta didik saat ini menjadi ironi yang menakutkan. Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif. Perilaku yang dilakukan para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap siswa. Hal ini menjadikan anggapan bahwa guru gagal dalam mendidik dan

menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media massa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filternya. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa.

Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan kebanggaan terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata. Ini merupakan kejadian yang anomaly bagi bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karena tidak satu agama pun di Indonesia yang memperkenankan perbuatan amoral dan asusila.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berakhlak yang baik dan religius yaitu menanam nilai-nilai agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Lemahnya pegangan terhadap nilai agama merupakan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terjadi. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan.

Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada

Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru Agama haruslah berpegang teguh kepada Agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku

² Wahyu Syahrul Ramadhan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Islami Bagi Peserta Didik,” *Skripsi*, UMP Palembang, 2021..

dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.³

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah perilaku Islami. Karakter Islami merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada diri manusia.

Faktanya sekarang ini banyak kejadian meresahkan di sekitar kita yang melibatkan remaja, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas atau pemerkosaan, bahkan saat ini banyak remaja yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Dilingkup sekolah pun akhlak remaja atau peserta didik terus mengalami kemerosotan seperti mencontek, kelompok/geng di sekolah, bullying, membolos, tidak

³ Luqman Chakim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung," *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019.

menghormati guru serta merokok dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Perlu dipahami bahwa kemampuan intelektual yang tinggi, tidak diimbangi dengan perkembangan akhlak yang baik, akan menciptakan robot hanya dalam wujud manusia. Dengan demikian, peran dan tugas pendidikan saat ini menghadapi masalah yang besar dan kompleks akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian moral seseorang. Kemerosotan akhlak pada peserta didik saat ini menjadi ironi yang menakutkan. Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif.

Perilaku yang dilakukan para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap siswa. Hal ini menjadikan anggapan bahwa guru gagal dalam mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media massa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filternya. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan

kebanggaan terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata. Ini merupakan kejadian yang anomaly bagi bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karena tidak satu agama pun di Indonesia yang yang memperkenankan perbuatan amoral dan asusila

Perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁴

Pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri siswa tersebut.⁵

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru

⁴ Ani Masturoh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik," *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2020.

⁵ Dyah Puji Winasis, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Skripsi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.⁶

Dari hasil observasi awal penulis pada tanggal 27 Maret 2025, bahwa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, masih terdapat beberapa siswa belum menerapkan perilaku Islami seperti masih ada siswa yang bolos pada mata pelajaran, sering terlambat ke sekolah, ada juga siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung.⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah tersebut diperoleh informasi penurunan kualitas perilaku siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Mudah-mudahan akses terhadap konten-konten negatif di sosial media serta terbatas upaya atau strategi yang dapat diterapkan oleh pihak guru maupun sekolah menurutnya juga menjadi salah satu faktor utama terjadinya fenomena tersebut.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya memfokuskan masalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, hal ini dilakukan demi memfokuskan masalah secara efektif

⁶ Erick Estrada S, “Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa,” *Skripsi*, IAIN Palopo, 2019.

⁷ Abdul malik Ibrahim, “*Observasi Awal*” (SMP Negeri 8 Palopo, 27 Maret 2024).

⁸ Wawancara, Burhanuddin Nasution guru PAI SMP Negeri 8 Palopo, 16 Juli 2024).

dan menghindari luasnya pembahasan. Peneliti hanya membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa yang di mulai dari perencanaan, proses, dan hasil.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan Agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru PAI SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
3. Perilaku Islami adalah segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama Islam, yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, dan kewajiban sesuai syariat.¹¹ Perilaku Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku Islami

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat" (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

¹¹ Ahmad Saufiqi, "Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Selatan," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol. 1, No. 1 (2021), hlm. 9.

berupa berdoa sebelum belajar, Shalat berjamaah di Masjid, membaca Al-Qur'an, dan sopan terhadap orang tua.

4. Siswa/i SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah siswa/i yang terdaftar secara administrasi di SMA Negeri 7 Padangsidempuan tahun ajaran 2025/2026 untuk memperoleh atau mempelajari beberapa pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan di atas maka dapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?

F. Manfaat Penelitian

Dengan terjadinya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kumpulan keilmuan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, dijadikan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang professional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
- c. Untuk mempermudah para guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa.
- d. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan ini ialah:

BAB pertama yakni pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sisitematika Pembahasan.

BAB kedua yang memuat tinjauan teori mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa dan penelitian terdahulu.

BAB ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB keempat berisikan Hasil Penelitian, Temuan Umum dan Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB kelima berisikan tentang Kesimpulan dan Saran-Saran Pala Hasil Penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Guru PAI bukan sekadar pengajar materi akademis, melainkan seorang spiritual pembentuk karakter yang menyelaraskan antara hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan sesama manusia (hablum minannas), dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Para ahli membagi peran guru PAI ke dalam beberapa dimensi spiritual dan sosial yang mendalam:

Al-Ghazali Memandang guru sebagai warasatul anbiya (pewaris para nabi). Tugas utama guru PAI menurut Al-Ghazali bukan sekadar mengajar, melainkan menyucikan jiwa manusia (tazkiyatun nafs) untuk mendekatkan diri kepada Allah. Guru adalah penunjuk jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Zakiah Daradjat Menekankan bahwa guru PAI adalah pembentuk kepribadian. Keberhasilan guru PAI tidak diukur dari seberapa banyak siswa menghafal dalil, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai Islam itu tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Guru PAI adalah benteng moral anak didik.

Abdurrahman An-Nahlawi Menggunakan istilah Murabbi, Mu'allim, dan Muwaddib. Guru PAI bukan sekadar mentransfer ilmu (Mu'allim), tetapi juga mengasuh dan mengembangkan potensi fitrah anak (Murabbi), serta menanamkan adab atau etika moral yang tinggi (Muwaddib).

Menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Bagaimana seorang guru PAI harus mengajar menurut teori pendidikan Islam yaitu dengan menggunakan Teori Keteladanan (Al-Uswah al-Hasanah): Mayoritas ahli (seperti Ahmad Tafsir dan Abdurrahman An-Nahlawi) sepakat bahwa metode terbaik guru PAI adalah keteladanan. Metode ceramah akan lumpuh jika perilaku guru bertolak belakang dengan syariat yang diajarkannya. Guru PAI adalah kurikulum yang hidup (the living curriculum). Secara garis besar, teori tentang guru PAI dapat disimpulkan sebagai figur spiritual-pedagogis.

Mereka mengemban misi profetik (kenabian) yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual (aqliyah) dengan kecerdasan spiritual (qalbiyah) peserta didik.

Sebagai seorang guru atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan. Karena itu segala inovasi pendidikan, terutama dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia hasil ikhtiar pendidikan, selalu direduksi menjadi

faktor didaktis. Hal ini menunjukkan betapa peran guru dalam dunia pendidikan. Jadi seorang pendidik pasti seorang guru, sedangkan seorang guru belum tentu sebagai seorang pendidik.¹²

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan, strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Keutamaan posisi seorang guru dihadapan muridnya juga menjadi sebuah tanggungan moral tersendiri. Guru merupakan orang tua asuh siswa di sekolah, sebagai orang tua kedua, guru diberi wewenang untuk mengasuh serta memberi pelajaran hidup bagi peserta didiknya di sekolah. Selain itu, guru dituntut harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan seorang guru merupakan faktor terpenting bagi guru itu sendiri. Apalagi dalam kaitannya proses pembelajaran di sekolah. Keteladanan

¹² A. Munir Yusuf, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru," *AULADUNA* Vol. 2 No. 2 (2015), <http://ejournal.repo.uinsatu.ac.id>. Diakses tanggal 09 Maret 2022.

hanya bisa dipraktekkan oleh guru yang berkepribadian. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk peserta didik.¹³

Dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk akhlak peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an.

1) QS. An-Nahl Ayat 125 Allah Swt. berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ السَّيِّئَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki cara yang bijaksana dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan pengajaran dengan penuh kelembutan sertamketeladanan agar nilai-nilai Islam dapat diterima dan diamalkan oleh siswa. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

¹³ Chairiyah, *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan* (Literasi 1, 2024), hlm. 42.

2) QS. Ali „Imran Ayat 164 Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن

Artinya: *Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali 'Imran: 164)*

Ayat ini menerangkan tugas seorang pendidik, yaitu mengajarkan ilmu, membimbing, dan membina akhlak peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian Islami siswa melalui pendidikan akhlak dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

3) QS. At-Taubah Ayat 122 Allah Swt. berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)*¹⁴

Ayat ini menunjukkan pentingnya memperdalam ilmu agama dan menyampaikannya kepada orang lain. Dalam hal ini, guru

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penyampai ilmu agama serta pembimbing peserta didik agar memiliki pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, serta teladan dalam membentuk perilaku Islami peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam.

b. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa

Dapat dipahami bahwa tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama Islam yang kurang tepat sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metodologi dan evaluasinya, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagiannya masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya.

Sedangkan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik; era globalisasi di bidang informasi

serta perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya dan kemajemukan masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutis, serta truts claim yang dibungkus dalam simpul-simpul *interest*, baik *interest* pribadi maupun yang bersifat politis atau sosiologis.

Selain itu ada banyak pengaruh lain yang membuat perilaku siswa menyimpang dari syariat Islam, bahkan melanggar norma agama yang telah diatur dalam agama. Adapun faktor yang menghambat guru dalam membentuk perilaku Islami pada siswa itu diantaranya:

- 1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung, karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbedabeda. Maka tingkat keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan perilaku yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian dan perilaku anak juga akan buruk.
- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulan) pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada,

apabila kebiasaan di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan di lingkungan negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah, karena lingkungan sekolah hanya mengawasi para siswa saat jam sekolah dari pagi setelah sampai di sekolah dan jam pulang sekolah. Kemudian pergaulan diluar bukan lagi tugas dari sekolah.

- 3) Kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatankegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembentukan karakter siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.
- 4) Pengaruh dari tayangan TV yang sifatnya tidak mendidik juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap tingkah laku maupun perilaku terhadap siswa.

2. Perilaku Islami

a. Pengertian Perilaku Islami

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku

juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perlu penekanan pada cara berpikir peserta didik yang selama ini belajar untuk ujian, berpikir untuk belajar, melainkan peserta didik harus juga dirangsang melakukan cara yang lebih berkualitas lagi, yaitu bagaimana belajar memproduksi sebuah keilmuan dengan tidak meninggalkan unsur religiusitas. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kesadaran religius. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adatistiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam ini lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.¹⁵

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara

¹⁵ Chairiyah, *Pendidikan Karakter Dalam ...* hlm. 43.

kepentingan pribadi dengan pihak lainnya. Antara rohani dengan jasmaninya berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk didalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku. Adapun macam-macam perilaku sebagai berikut:

1) Perilaku Deskriptif

Perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai.

2) Perilaku normative

Perilaku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi perilaku normative merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindari hal-hal yang buruk.

3) Perilaku Islami

Pengertian perilaku keagamaan atau Islami dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata Islami (keagamaan) berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian, perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.¹⁶

b. Nilai-nilai Perilaku Islami

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam mencakup:

1) Tauhid/Aqidah

Kata *aqoid* jamak dari *aqidah* berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

2) Ibadah (*‘Ubudiyah*)

Menurut Chatib Toha, dkk mengemukakan bahwa ibadah secara bahasa berarti “taat, tunduk, turut, mengikut dan do’a.” Bisa juga diartikan menyembah Allah SWT. Ibadah adalah pengabdian ritual

¹⁶ Chairiyah. *Pendidikan Karakter Dalam, ...* hlm. 51.

sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

3) Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma yang baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Menurut Chabib Toha, dkk, mengemukakan bahwa kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Bersikap jujur dalam perkataan dan tindakan. Memiliki kedisiplinan dalam belajar dan kegiatan sekolah. Menghormati guru dan orang tua. Menjaga sopan santun dalam pergaulan. Bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Menjaga kebersihan dan ketertiban.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Islami

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Islami siswa meliputi:

1) Faktor Internal

- a) Kesadaran diri.
- b) Kepribadian.
- c) Motivasi beragama.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga.

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 19.

- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan masyarakat.
- d) Pengaruh media dan teknologi.

d. Indikator Perilaku Islami

Indikator perilaku Islami siswa dapat dilihat dari:

- 1) Melaksanakan ibadah secara rutin.
- 2) Bersikap jujur dan amanah.
- 3) Menghormati guru dan orang tua.
- 4) Disiplin dalam belajar dan kegiatan sekolah.
- 5) Menjaga sopan santun dalam berinteraksi.
- 6) Bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

B. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Restiana, berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MTs Swasta Muhammad Abduh”. Penulisan skripsi ini sampai pada kesimpulan, bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam peningkatan perilaku Islami siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTs Swasta Muhammad Abduh yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk berperilaku Islami sehari-hari melalui pembiasaan

budaya 5S salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), selain itu fasilitas keagamaan seperti Musholla dan Perpustakaan Islam serta ekstra kurikuler keagamaan seperti GQ, hadrah, dan kajian Islam digunakan guru PAI untuk memaksimalkan tujuan dari guru untuk membentuk perilaku Islami siswa.¹⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulia Putri, berjudul “Peran Guru PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Peran guru PAI terhadap Perilaku Keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang guru Pendidikan agama Islam bahwa mereka berperan baik dalam perilaku keagamaan siswa terutama pada perilaku tawadhu, Qona’ah dan Tasamuh dengan memberikan contoh dan teladan secara langsung kepada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI terhadap perilaku keagamaan siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan yaitu: Faktor yang mendukung, yaitu Sekolah yang berbasis madrasah sehingga siswanya lebih religius, Guru agama yang aktif dalam membina dan

¹⁸ Dwi Restiana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Mts Swasta Muhammad abduh,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2 (2020).

membimbing siswa, Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang bernuansa agama sehingga jiwa peserta didik lebih religius dan Suasana madrasah yang Islami dan religius. Sementara faktor yang menghambat yaitu Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai. Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif dan Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hadim yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul”. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari lima faktor yaitu, materi, metode, evaluasi, alat dan lingkungan. Sedangkan pembinaan akhlak yang berlangsung didalam kelas yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman. 2. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung adalah: a) proses belajar mengajar dikelas, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI yaitu, dengan cara menyampaikan materi pelajaran yang mana dalam materi tersebut sudah terdapat unsurunsur pelajaran tentang akhlak. b) kegiatan pembinaan akhlak siswa diluar jam pelajaran 1) pendidkan kilat(diklat), 2)

¹⁹ Zulia Putri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 9, No.1 (2020), <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/4074> diakses tanggal 26 Juni 2024.

peringatan hari besar Islam, 3) perkemahan 4) kegiatan sosial kemanusiaan.²⁰Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

²⁰ Hadim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul," *ALSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No.1, (2021), <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. Diakses tanggal 4 Juli 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, Jl. Jend Besar Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733. Waktu penelitiannya, peneliti memulai penelitian ini dari bulan Juli 2025 sampai dengan bulan Januari 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.

Menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Albi Anggito bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²¹

Sedangkan menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar).

²¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).²³

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporannya.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan intitusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjelaskan kondisi obyek alamiah dengan menggunakan metode dekriftif untuk mendeskriptifkan suatu obyek yang diteliti

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RoSDakarya, 2012), hlm. 60-61.

²⁴ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 11.

yang menekankan pada makna daripada generalisasi dimana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan mendetail, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat yang dijadikan untuk mendapat informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti sudah menentukan subjek penelitian yaitu seluruh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Dari subjek penelitian yang ingin diteliti ada beberapa alasan dijadikan sebagai subjek penelitian, karena teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya peneliti berharap dari subjek ini sudah mewakili sekolah agar berjalannya penelitian secara efisien.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi secara langsung.²⁵ Selain itu, data primer juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data-data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁶ Dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh

²⁵ A. Moealani Rukaeshi dan Cahyana Ucu, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), HLM. 120.

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).²⁷ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*,...hlm. 92.

peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan sebanyak 2 orang guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁷

Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian ini yaitu ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan tujuan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁷

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang pendidikan shalat anak. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²⁸ Dalam penelitian ini, observasi yang ditujukan pada kondisi sekolah, dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa observasi yang dimaksud untuk memperoleh peran guru dan perilaku Islami siswa adalah observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan diluar kelas. Perilaku yang akan diobservasi yaitu bentuk perilaku Islami di kalangan siswa antara lain seperti membantu teman, mengajak beribadah, menjenguk teman sakit, dan tidak mencontek saat ujian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁹

Dalam hal ini yang dilakukan pewawancara adalah mempersiapkan pertanyaan dan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Wawancara penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

²⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

²⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...*, hlm.179.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, pelaksanaan dalam mengatasi peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, refleksi dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Tabel III.1 Kisi-Kisi Wawancara

NO	Pertanyaan	NO. Butir Wawancara
1.	Perencanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan	1,3
2.	Pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan	2.5,6,7,8
3.	Evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan	4,9
4.	Refleksi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan	10

Sumber Data: Kisi-kisiPertanyaan Wawancara di SMAN7 Padangsidempuan

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian. Dokumentasi menjadi pelengkap pada penelitian kualitatif, yang pada awalnya ini kurang

dimanfaatkan dalam pengumpulan data namun sekarang menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif.³⁰

Peneliti menulis laporan tertulis dari suatu peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut. Melalui dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini bisa dilihat dari nilai siswa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Menurut Stainback sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³¹

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa cara, yaitu:

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hal.152.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal.330

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Setelah data selesai dikumpulkan dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Maka dengan begitu data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.³² Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 249

tinggi. Maka dari itu hal ini peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.³³

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive untuk merangkum hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian agar memiliki gambaran yang jelas dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah yang dapat diambil setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Biasanya pada penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.³⁴

Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Namun hal ini dalam prakteknya tidak semudah itu karena fenomena bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah teks yang bersifat naratif, selain itu untuk bentuk penyajian data berupa grafik, matrik tidak semudah itu pelaksanaannya karena fenomena itu bersifat dinamis.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 172.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 173.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁶

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷ Yang diharapkan dari kesimpulan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.

³⁷ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya SMAN 7 Padangsidempuan

SMA Negeri 7 Padangsidempuan di bangun pada tahun 2003 atas prakarsa dari 3 desa yaitu desa ujung gurap, desa baruas, dan desa gunung hasahatan mereka mengajukan ke pemerintah kota Padangsidempuan untuk mendirikan SMAN 7 Padangsidempuan karena tanah lahan sekolah sudah tersedia sebelumnya. Alhamdulillah, pengajuan tersebut di fasilitasi oleh pemerintah kota Padangsidempuan.⁵¹

Kemudian jika bicara tentang proses perjalanan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 2003 sampai sekarang sekolah ini tetap *eksis* dan berada dibawah naungan dinas pendidikan Kota Padangsidempuan. SMA Negeri 7 Padangsidempuan saat ini menjadi satu sekolah yang diminati masyarakat dibuktikan dengan jumlah siswa dan siswi dari latar belakang daerah yang berbeda-beda, tidak hanya berasal dari Kota Padangsidempuan, tapi banyak juga yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan. Itulah sejarah singkat SMAN 7 Padangsidempuan dari dulu sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Letak geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan diapit oleh 2 desa antara desa Baruas dan desa Gunung Hasahatan. Dengan secara administratif desa Ujung Gurap yang memiliki batasan dengan beberapa desa yaitu;

- a. Sebelah utara desa Gunung Hasahatan
- b. Sebelah selatan desa Baruas
- c. Sebelah timur desa Bargot Topong
- d. Sebelah barat desa Purwodadi

3. Profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Tabel. IV.1
Profil SMAN 7 Padangsidimpuan

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
2.	Alamat	Jl. Jend. Abdul Haris Nasution Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan E-mail : sman7psp@gmail.com No. Telp./HP : 081396396082
3.	NPSN	10212247
4.	Status	Negeri
5.	Jenjang Akreditasi	A
6.	Nama Kepala Sekolah	ERVIN ARYADI, S.Pd, M. Pd
7.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8.	Tahun didirikan /Thn Beroperasi	2003
9.	Kepemilikan	Milik Pemerintah
	Tanah/Bangunan	
	a. Luas Tanah/ Status	Hibah
10.	Status Bangunan	Pemerintah
	a. Surat Ijin Bangunan	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2025

4. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Adapun motto, visi dan misi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a. Motto

“Cerdas Berfikir, kembangkan Kreativitas”.

b. Visi

“SMANegeri 7 Padangsidimpun berprestasi, berimtaq, berkarakter serta bermartabat”.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) berbasis teknologi informasi.
- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Mewujudkan warga sekolah menjadi insan pembelajar yang berakhlak mulia.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan karakter dan nilai budaya Bangsa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kultur sekolah.
- 5) Menciptakan lulusan yang cerdas, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan berkarir di dunia usaha.

5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 7 Padangsidimpun

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah.

Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Tabel IV.2
Data Sarana Prasarana di SMA Negeri 7 Padangsidempuan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak	Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		☐	
2.	Ruang guru	1		☐	
3.	Ruang Tata Usaha	1		☐	
4.	Perpustakaan	1		☐	
5.	Lab. IPA	1		☐	
6.	Lab. Komputer (Ruang Komputer)	1		☐	
7.	Lab. Bahasa	1		☐	
8.	Keterampilan	-		-	
9.	Keseniaan	-		-	
10.	Mushollah	1		☐	
11.	Gudang	1		☐	
12.	WC Guru Pa	1		☐	
13.	WC Guru Pi	1		☐	
14.	WC Siswa Pa	1		☐	
15.	WC Siswa Pi	1		☐	
16.	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1		☐	

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2025

Tabel IV.3
Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2025

No	Nama	NIP	Mapel Yang Diajarkan
1	Ervin Aryadi, S.Pd M.Pd	197312182005021001	Sejarah
2	Dra. Ummi Kalsum	196605131993032009	Matematika
3	Abdul Hakim, S.Pd	196710071995121001	Matematika
4	Dra. Ratnawati Siregar	196808021995122002	Kimia
5	Amir Hasan Lubis, S.Pd.M.P.Fis	197612041994121002	Fisika
6	Tiodora Pardosi, S.Pd	197106122005022001	Kimia
7	Arnisah Ummiyati Harahap, S.Pd	197606152005022003	Bahasa Inggris
8	Hotnida Rumintang, S.Pd	197302042005022003	Matematika

9	Esti Suryani, S. Pd	197804282006042010	Ekonomi
10	Erma Suriani Rangkuti	197612162006042024	Bahasa Indonesia
11	Nur Aisyah Siregar, S. Pd	198303202006042004	Fisika
12	Suparman Rambe, S. Pd	197302272006041006	Kimia
13	Nirwan Efendi Lubis, S.Pd	197203252006041007	Bahasa Inggris
14	Bahler Siregar, S.Pd M. Pd	197801102007011004	Matematika
15	Sofianur Nasution, S.Pd	197701052006042010	Biologi
16	Sari Susanti Rajagukguk, S.Pd	197709042007012021	Bahasa Inggris
17	Elli Novianti, S.Pd	197905292007012022	Biologi
18	Aulia Rifai Hs, S. Pd	197802112007011002	Penjaskes
19	Abdul Salam Nasution, S. Pd	197601262005021001	PAI
20	Ardina Yanti, S.Pd	197508232010012010	Fisika
21	Christian Aribona Gultom, S.Pd	198312242010011016	Seni Budaya
22	Nurjahroh Nasution, S.Pd	198610182010012019	BK
23	Emawati Piliang, S.Pd	197412152010012004	Geografi
24	Melda Hasibuan, S.Pd	198703122010012032	Fisika
25	Nur Halimah Siregar, S.Pd	197904262006042008	Ekonomi
26	Hotma Reski Siregar, S.Pd	198909202015051001	Sejarah
27	Elpina Sari, S.Pd	198008072012122001	Bahasa Indonesia
28	Usrianto Simanjuntak, SH,MM	198205292006041003	Staf Tata Usaha
29	Nurhasanah Dalimunthe, S.Pd	198207022014062003	Staf Tata Usaha
30	Nur Ainun Nasution, S.Pd	-	Sosiologi
31	Reviana, S.Pd	-	PAI
32	Dian Novita, S.Pd	-	BK
33	Anwar khotib Siregar, S.Pd	-	Sejarah
34	Halimahtun syakdiyah dalimunthe, S.Pd	-	Sosiologi
35	Rana Sari, S. Pd	-	BK
36	Mahrani Siregar, S.Pd	-	PAK
37	Sumiati Harahap, S. Pd	-	PPKn
38	Ansor Hasibuan , S.Pd	-	Penjaga Keamanan
39	Afrisah Dalimunthe, S. Pd	-	Staf Tata Usaha
40	Fitri Annisa Hasibuan, Am.Keb	-	UKS
41	Marhot Saputa Lubis, S.Kom	-	Staff Tata Usaha
42	Khoirul Umri Siregar, S. Pd	-	PAI

Sumber : Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2025

Tabel IV.4
Data Peserta Didik SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Tahun Ajaran	Siswa Baru	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah (Kelas, X, XI, XII)
Thn. 2023/2024	74 Orang	74 Orang	84 Orang	117 Orang	275 Orang

Tabel IV.5
Data Ruang Kelas SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas d=(a+b+c)	Jumlah Ruang Lainnya Digunakan Untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang Digunakan Untuk Ruang Kelas kelas
20	20	-	20

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2025

Tabel IV.6
Jadwal kegiatan SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Hari	Kelas	Lokasi
1.	Senin	X-XII	DiLapangan
2.	Selasa	X-XII	DiLapangan
3.	Rabu	X-XII	DiLapangan
4.	Kamis	X-XII	DiLapangan
5.	Jum`at	X-XII	DiLapangan
6.	Sabtu	X-XII	DiLapangan

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2025

Tabel IV.7
Data Sumber Keuangan Sekolah SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Sumber Data	Ketersediaan	Ketercukupan
1.	APBD Kota	-	-
2.	APBD Provinsi	-	-
3.	Bos	Ada	Ada
4.	Dana Lain	-	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2025

Tabel IV.8
Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Program Tahunan	Ada	-

2.	Program Semester	Ada	--
3.	Silabus	Ada	-
4.	KKM untuk setiap KD yang Dibahas	Ada	-
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada	-
6.	Buku Nilai yang membuat Tagihan yang dilaksanakan	Ada	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2025

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang Peneliti lakukan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Di tengah tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, guru PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku Islami siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam menanamkan Pembentukan Perilaku Islami peserta didik, Peneliti melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu: teknik wawancara, dan teknik observasi. Adapun peran guru PAI dalam menanamkan pembentukan perilaku islami Siswa peserta didik sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Adapun Guru PAI berperan menyampaikan materi ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, secara sistematis dan terencana. Melalui proses pembelajaran yang efektif, siswa diharapkan memahami nilai-nilai Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar diantaranya: Mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, dan memberi motivasi. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Khoirul Umri Siregar, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 7 Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru PAI Insya Allah melakukan yang terbaik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif”.³⁸

wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Bahler Siregar, S.Pd M.Pd selaku Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padangsidempuan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup baik, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan mengemas materi semenarik mungkin peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan dan tidak bosan saat pembelajaran”.³⁹

Sebagaimana juga di sampaikan Bapak Khoirul Umri, S.Pd bahwa:

“Mengenai penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik banyak cara yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 7 lakukan, misal menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi,

³⁸ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 13 Oktober 2025

³⁹ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 13 Oktober 2025

ceramah, pengamatan, menayangkan video/gambar, menampilkan slide, praktek, dan tadabur alam, dengan begitu pembelajaran dikelaspun akan terasa menyenangkan dan peserta didik akan menjadi lebih mudah menerima/memahami pesan yang saya sampaikan. Apalagi di dalam kurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk aktif, guru harus bisa memancing bagaimana aktivitas di dalam kelas lebih hidup hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik”.

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara peserta didik yaitu: Hasan Basri Nasution mengatakan bahwa:

“Menurut saya materi yang diberikan oleh guru agama kami sangat beragam dan penyampaiannya pun menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami, penyampaian materinya sudah cukup baik, tidak membosankan dan asik”.⁴⁰

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik berikutnya yang bernama Dion Naufal Pasaribu mengatakan bahwa:

“Menurut saya penyampaian materi yang diberikan oleh guru kami sudah baik, mudah dimengerti, dan penyampaiannyapun tidak monoton. ”.⁴¹

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, hal ini diperkuat dengan observasi yang Penulis lakukan yaitu saat guru menyampaikan materi di kelas kemudian penggunaan metode yang digunakanpun tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara keseluruhan sudah sangat baik, terbukti dengan adanya

⁴⁰ Hasan Basri Nasution, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidimpuan), Wawancara 13 Oktober 2025

⁴¹ Dion Naufal Pasaribu, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidimpuan), Wawancara 13 Oktober 2025

dokumentasi berupa RPP yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Sebagai Teladan (Uswatun Hasanah)

Guru PAI harus menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku Islami. Sikap guru yang jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab akan menjadi model yang mudah ditiru oleh siswa. Keteladanan ini merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk perilaku islami.

Menanamkan perilaku islami pada peserta didik tidak hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran yang baik, namun juga melakukan pembiasaan dan memberi contoh yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Umri siregar yaitu:

”Contoh dan pembiasaan yang saya berikan kepada peserta didik seperti menerapkan 3S (salam, sapa, senyum) dengan begitu akan tertanam di dalam diri peserta didik sikap yang ramah, mudah berbaur di dalam masyarakat luas dan disukai oleh banyak orang, kemudian menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya”.

c. Sebagai Pembimbing dan Pembina Akhlak

Guru PAI berperan membimbing siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami masalah perilaku.

Contoh/teladan dalam menanamkan perilaku islami pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bahler Siregar, S. Pd M, Pd mengatakan bahwa:

“Dengan cara membaca kalimat toyyibah sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, bersikap ramah (menyapa), membiasakan mengucapkan salam saat bertemu, selalu berkata hal-hal yang baik, tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain”.

d. Sebagai Evaluator

Guru PAI juga berperan menilai dan mengevaluasi perkembangan perilaku Islami siswa. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Contoh/teladan dalam menanamkan perilaku islami pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bahler Siregar, S. Pd M, Pd mengatakan bahwa:

“ Para murid diajarkan untuk disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu dan jujur. Murid juga diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan saling membantu”.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam pemberian contoh dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa sebelum memasuki kelas peserta didik berbaris di depan kelas dan bersalaman satu persatu dengan guru, kemudian sebelum belajar selalu diawali dengan do“a bersama, hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja namun kepala sekolahpun memberi contoh dan pembiasaan yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu dan bersikap ramah.

e. Sebagai Motivator

Guru PAI memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk senantiasa berperilaku Islami, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, penguatan positif, serta penanaman kesadaran akan pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan.

Pemberian motivasi atau dorongan kepada peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam hal menanamkan perilaku islami peserta didik, hal ini diungkapkan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd ia menyatakan bahwa:

“Pemberian motivasi merupakan suntikan vitamin yang sangat diperlukan bagi peserta didik guna membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar”.

Hal ini dikuatkan kembali dengan hasil wawancara yaitu: Ahmad Andi Selaku Murid , mengatakan:

“Guru kami sering bercerita mengenai tokoh-tokoh nabi, sifat nabi dan kebiasaan yang di lakukan oleh para nabi sehingga kami dapat meneladani dan mengambil hikmah yang baik dari cerita tersebut, motivasi yang pernah diberikan oleh guru kami seperti pemberian ganjaran (hadiah, pujian dan hukuman)”.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa guru PAI juga memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas, guru PAI menyiapkan hadiah untuk peserta didik yang dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan, bercerita mengenai tokoh- tokoh yang dapat menginspirasi semangat peserta didik, namun guru harus lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik yang tidak hanya berupa hadiah, seperti memberi tepuk tangan, acungan jempol, mengucapkan kata-kata pujian.

2. Faktor Pendorong dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa

Kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga maupun organisasi tidak semuanya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan Guru

Bapak Khoirul Umri mengatak bahwa guru adalah teladan bagi siswa didiknya. Keteladaan guru dalam kehidupan sehari-hari sangat memberikan respon yang positif dari para siswa. Para siswa tersebut mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya. Hal ini diajarkan dan dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas sebagai keteladaan yang dicontoh para siswa.

Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.⁴²

⁴² Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 13 Oktober 2025

b. Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina akhlaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Bapak khoirul umri siregar menyampaikan Bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbabs meskipun di luar lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini antara Guru dan Orang Tua berperan penting didalamnya agar berjalan dengan baik.⁴³

c. Kerjasama Antara Staf Sekolah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa di SMA 7 Padangsidempuan merupakan hal yang sangat penting. Peneliti sudah melakukan observasi di SMA 7 Padangsidempuan bahwa Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat

⁴³ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 13 Oktober 2025

penting dalam suatu lembaga sekolah dan memang betul- betul terbukti.⁴⁴ Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah, namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain antara guru PAI dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Perilaku Islami Siswa

Terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan Perilaku Islami peserta didik yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal ini di sampaikan bapak khoirul umri siregar kepada peneliti pada saat wawancara di sekolah. Adapun faktor-faktornya antara lain;

a. Faktor dari dalam yang terdiri dari:

- 1) Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, dalam hal ini peserta didik mempunyai watak yang keras sehingga sulit untuk di arahkan dan dinasehati.
- 2) Perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, dalam hal ini peserta didik lebih suka hidup menyendiri dan menutup diri sehingga sulit bagi seorang guru melakukan pendekatan dan memberi bimbingan.
- 3) Rasa egois yang tinggi sehingga belum bisa mengendalikan diri dan lebih mengedepankan ego, sehingga hal tersebut mempersulit guru dalam proses penanaman akhlakul karimah pada diri peserta didik.

⁴⁴ Observasi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, 13 Oktober 2025

b. Faktor dari luar yang terdiri dari:

- 1) Ketidakharmonisan dalam keluarga, dalam hal ini peserta didik mengalami tekanan batin yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga peserta didik sulit berkonsentrasi.
- 2) Kurangnya bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua, dalam hal ini peserta didik kehilangan semangat/energi dalam belajar dan akan cenderung melakukan hal yang sia-sia/percuma.
- 3) Kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar, dalam hal ini peserta didik merasa hidup bebas sehingga akan menjadi lebih susah dikendalikan/diarahkan.
- 4) Lingkungan pergaulan yang tidak sehat, dalam hal ini akan mempengaruhi keadaan fisik dan psikis peserta didik, sehingga pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempersulit seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 5) Kemajuan teknologi yang semakin pesat, dalam hal ini peserta didik mendapat pengaruh yang lebih cepat dan lebih banyak dari internet dengan segala cara, sehingga sulit bagi guru dalam melakukan pengawasan secara intensif.⁴⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Perilaku Islami peserta didik di SMA 7

⁴⁵ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 13 Oktober 2025

Padangsidimpuan. Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Perilaku Islami peserta didik sangat berperan penting. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal.

Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif untuk mengajak siswa seperti Membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama. Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat untuk mendukung pembinaan perilaku Islami siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar nilai-nilai Islam mudah dipahami dan diamalkan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji.

Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode teladan, pembiasaan, Metode pembiasaan Metode Teguran, Bimbingan, Arahan dan Nasehat. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak terbentuk sebuah sikap atau perilaku yang baik dalam dirinya karena karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa semua peserta didik terbentuk perilaku Islami dalam dirinya yang terdiri dari, taat kepada Allah, mempunyai rasa

syukur, ikhlas dan sabar. tawakal, qanaah, dan percaya diri karena adanya program sekolah yang diterapkan di SMA 7 Padangsidempuan.

Kemudian data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku islami siswa di Sekolah yaitu mengajarkan peserta didik mempunyai perilaku islami, mengajak peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik kepada Allah SWT, kepada sesama insan manusia, dan kepada alam yang telah menyalurkan kehidupan yang baik. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana peserta didik itu mengembangkan hal-hal positif dalam kehidupannya sehari-hari, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan terlihat dan bagaimana manfaat yang telah diberikan. Oleh karenanya, peran dapat dikatakan sebagai pemicu akhlak yang tadinya kurang baik menjadi akhlakul yang baik seperti Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita umat muslim walaupun pastinya akan sulit dan tidak akan tercapai sepenuhnya tetapi kita akan selalu mengikuti sunnahsunnah nya.
2. Faktor pendorong dan penghambat terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Perilaku Islami peserta didik di SMA 7 Padangsidempuan. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dari faktor pendorong yaitu keteladanan guru, orang tua siswa, kerjasama staf sekolah, dan

metode yang guru bawaikan dalam kehidupan di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor dari dalam, yaitu Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, Perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan Rasa egois yang tinggi dan faktor dari luar. Ketidakharmonisan dalam keluarga, Kurangnya bimbingan, Kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar, dan Kemajuan teknologi yang semakin pesat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Padangsidempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku Islami siswa. Peran tersebut tercermin dalam fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang memberikan contoh perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pembimbing dan pembina akhlak siswa, sebagai motivator dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta sebagai evaluator dalam menilai perkembangan sikap dan perilaku siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa meliputi pembiasaan ibadah seperti doa bersama dan pelaksanaan ibadah sesuai ajaran Islam, penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui nasihat dan keteladanan, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa dalam membina perilaku Islami siswa secara berkelanjutan.
3. Faktor pendukung dalam pembentukan perilaku Islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, lingkungan

sekolah yang relatif kondusif, serta adanya kegiatan keagamaan yang mendukung pembinaan akhlak siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi latar belakang siswa yang beragam, pengaruh lingkungan luar sekolah, pergaulan bebas, serta penggunaan media sosial yang kurang terkontrol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membentuk perilaku Islami siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, serta memperkuat keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan keagamaan di sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif untuk pembinaan akhlak siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam membina dan mengawasi perilaku siswa di rumah maupun di lingkungan masyarakat agar nilai-nilai Islami yang ditanamkan di sekolah dapat terus diamalkan.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Moealani Rukaeshi dan Cahyana Ucu. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- A. Munir Yusuf. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru." *AULADUNA* Vol. 2 No. 2 (2015). <http://ejournal.repo.uinsatu.ac.id>. Diakses tanggal 09 Maret 2022.
- Ahmad Saufiqi. "Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Selatan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* Vol. 1, No. 1 (2021).
- Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ani Masturoh. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Islami Peserta Didik." *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2020.
- Basyiruddin Usman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa." *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2021.
- Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 13 Oktober 2025
- Chairiyah. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Literasi 1, 2024.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat" PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dion Naufal Pasaribu, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidimpuan), Wawancara 13 Oktober 2025
- Dwi Restiana. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Mts Swasta Muhammad abduh." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2 (2020).
- Dyah Puji Winasis. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa." *Skripsi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Erick Estrada S. "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa." *Skripsi*, IAIN Palopo, 2019.

- Hadim. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul." *ALSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No.1, (2021). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>. Diakses tanggal 4 Juli 2024.
- Hasan Basri Nasution, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 13 Oktober 2025
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 13 Oktober 2025
- Luqman Chakim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung." *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RoSDakarya, 2012.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Siti Susanti Kawu. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim." *Skripsi*, UMS Surakarta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Wahyu Syahrul Ramadhan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Perilaku Islami Bagi Peserta Didik." *Skripsi*, UMP Palembang, 2021.
- Zulia Putri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 9, No.1 (2020). <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/4074> diakases tanggal 26 Juni 2024.

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Mengobservasi guru dalam pembentukan pembentuk perilaku islami siswa peserta didik.

No	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Mengobservasi guru PAI dalam pembentukan perilaku islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.	✓	
2	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam mbentukan perilaku islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.	✓	
3	Mengebsorvasi kondisi sekolah SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, keadan guru, keadaan siswa SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.	✓	
4	Mengonservasi apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan perilaku islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.	✓	

No	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Peran	Apakah guru PAI memiliki peran dalam pembentukan perilaku islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan?	✓	
2.	Guru	-Apa ada faktor pendorong kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan perilaku islami siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan?	✓	
3.	Siswa	-Apakah saudara pernah melanggar peraturan sekolah?	✓	

Transkrip hasil wawancara

Nama : Bahler Siregar, S.Pd, M.Pd

Hari / tanggal wawancara : Senin, 13 Oktober 2025

Waktu : 11 : 26 WIB

Tempat : Kantor Kurikulum

Status : Wakil Kurikulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA N 7 Padangsidempuan?	Sejarah SMA 7 pada tahun 2003 atas prakarsa dari 3 desa yaitu desa ujung gurap, baruas, dan gunung hasahatan mereka mengajukan ke pemerintah kota untuk didirikan sma 7 karna tanah ada yang menyediakan. Alhamdulillah di pasilitasi oleh pemerintah kota padangsidempuan.
2	Bagaimana rencana atau jalan dalam menempuh visi misi SMAN 7 Padangsidempuan?	Ada beberapa langkah yaitu menanamkan kepada guru agar memiliki visi masing-masing kepada peserta didik agar membuat prakarsa perubahan yang akan mencerminkan berpatri pada pancasila yang tertuju pada visi misi yang di sampaikan oleh sekolah.
3	Bagaimana sarana prasarana di SMAN 7 Padangsidempuan?	Kalau ruangan sudah cukup memadai dan bagus mungkin untuk kita tingkatkan sarana pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu meringankan beban ataupun untuk alat untuk guru dalam pembelajaran. Tetapi harapan kita guru itu dapatt menuntun peserta didik. Peralatan kelas adalah hal terpenting untuk saat ini.

Nama : Khoirul Umri Siregar

Hari / tanggal wawancara : Senin, 13 Oktober 2025

Waktu : 11 : 52 WIB

Tempat : Kantor Guru

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul Karimah?	Upaya seorang guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah secara teori mendasar memberikan pemahaman pemahaman mendasar, dari kelas X-XII bagaimana seharusnya akhlak seorang siswa itu sesamanya, baik sesama kakakannya, maupun adek adeknya agar akhlak nya terhadap guru nya, lingkungan sekolahnya dan di harapkan akhlak nya terpancar ketika keluar dari sekolah kita ini. Yaitu untuk membentuk akhlak yang majmumah akhlak yang baik.
2	Apa metode yang dilakukan oleh guru pai dalam pembentukan Perilaku Islami Peserta didik?	Metode pembiasaan yang di selaraskan oleh guru pai tentunya dan terhadap siswa Metode pengembangan siswa Metode keteladanan Metode arahan dan bimbingan Metode hukuman dan nasehat
3	Apa saja faktor pendorong dan Faktor penghambat dalam pembentukan Perilaku Islami Peserta didik ?	Yaitu keteladanan guru, orang tua siswa, lingkungan yang baik, kerjasama antara staf sekolah
4	Apa saja yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam?	Yang diperoleh yaitu siswa dapat ikut ambil andil dalam fardhu kifawah dalam masyarakat dan pemabaharuan di lingkungan masyarakat yang berbasis Tentang ke agamaan.

Nama : Rahmat

Hari / tanggal wawancara : Senin, 13 Oktober 2025

Waktu : 13 : 00 WIB

Tempat : Kelas XII-2

Status : Siswa

1	Menurut anda apakah guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat difahami oleh peserta didik?	Menurut saya penyampaian materinya sudah cukup baik, tidak membosankan dan asik.
2	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik?	Seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kasar atau kotor.
3	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Seperti menghargai pendapat orang lain, semangat dalam belajar, semangat mengejar citacita.
4	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?	Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mengajarkan kebaikan dan memberi contoh yang baik.
5	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik maupun masyarakat?	Menurut saya bisa, karena guru kami selalu mengajar dan membimbing kami dengan baik.

6	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan?	Dengan cara memberi masukan atau ide-ide yang dapat membantu jalannya suatu kegiatan.
---	---	---

Nama : Yogi

Hari / tanggal wawancara : Senin, 13 Oktober 2025

Waktu : 13 : 50 WIB

Tempat : Kelas XII-1

Status : Siswa

1	Menurut anda apakah guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat dipahami oleh peserta didik?	Menurut saya guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik?	Dengan cara menjaga kebersihan seperti menjalankan piket dan kerja bakti setiap hari jum“at.
3	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Karena pemberian motivasi pada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu sekaligus sebagai suntikan vitamin yang sangat diperlukan guna membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?	Menurut saya sudah, karena selama ini guru kami selalu menjadi penutan yang baik bagi kami.
5	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik maupun masyarakat?	Menurut saya bisa, karena guru merupakan seseorang yang punya banyak ilmu serta punya wawasan yang luas.
6	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan?	Karena guru merupakan bagian dari perangkat sekolah yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran, sebagai guru yang baik seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator, organisator dan evaluator

Lampiran 2 :



Perpustakaan



Mushollah



Profil Sekolah



Moto, Visi dan Misi



**Wawancara Bersama
Bapak Bahler Siregar**



**Wawancara Bersama
Bapak Khoirul Umri Siregar**



**Wawancara Bersama Adek
Rahmat Kelas XII-2**

**Wawancara Bersama Adek
Yogi Kelas XII-1**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7408 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Malik Ibrahim
NIM : 1920100119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan**”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 14 November 2024 s.d. tanggal 14 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 13 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Lilianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7
Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidempuan Batunadua Kode Pos 22074
Website : sman7pasid.sch.id E-mail : sman7psp@gmail.com
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/ 098/SMA.07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama	: Abdul Malik Ibrahim
NIM	: 1920100119
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan surat Nomor 7908/Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024. Benar telah melaksanakan Penelitian Tanggal 17 Desember 2024 di SMA Negeri 7 Padangsidempuan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul Penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa Di SMA Negeri 7 Padangsidempuan".
Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 26 februari 2025
Kepala Sekolah



Ervin Aryadi, S.Pd, M. Pd
NIP. 19731216 200502 1 001